

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Analisis pembiayaan berguna untuk menilai berbagai aspek kelayakan usaha calon debitur, baik keuangan maupun non keuangan. Dalam arti pihak BMT memeriksa segala aspek kelayakan pembiayaan baik kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian aspek kuantitatif ditunjukkan dalam laporan keuangan usaha calon debitur, sedangkan penilaian atas aspek kualitatif diperoleh dari indikator yang mempengaruhinya yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*.
2. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di BMT Al-Ikhlas, ternyata pelaksanaan analisis pembiayaan yang baik dapat memberikan peranan dalam menekan terjadinya pembiayaan bermasalah dan akan memperkecil terjadinya resiko pembiayaan bermasalah.
3. Pelaksanaan analisis pembiayaan di BMT Al-Ikhlas Sukahaji Majalengka ini cukup berpengaruh terhadap resiko pembiayaan bermasalah, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan data product moment yang menunjukkan angka 0,541 yang artinya memiliki hubungan yang positif

dalam kategori sedang. Dan diperoleh koefisien determinasi (penentu) yaitu resiko pembiayaan bermasalah di BMT Al-Ikhlas Sukahaji Majalengka yang disebabkan oleh pelaksanaan analisis pembiayaan sebesar 29,26 %. Selebihnya, 70,74 % ditentukan oleh faktor lain diluar /analisis pembiayaan.

B. SARAN

1. Analisis pembiayaan bertujuan untuk dapat mengetahui layak atau tidaknya usaha yang akan dibiayai, dengan menggunakan sarana analisis pembiayaan yang mantap dan efisien dalam rangka pengambilan keputusan dalam pemberian pembiayaan secara sehat. Oleh karena itu dalam hal ini koperasi BMT Al-Ikhlas harus lebih meningkatkan efektifitas analisis pembiayaannya agar terhindar dari pembiayaan bermasalah.
2. BMT agar lebih meningkatkan pengawasan penggunaan dana pembiayaan yang disalurkan kepada debitur. Karena dengan begitu BMT akan bisa mengatasi permasalahan yang timbul akibat pembiayaan bermasalah.